

**PEMBELAJARAN TARI *BEDANA* MENGGUNAKAN METODE
PROBLEM SOLVING DI SD AR-RAUDAH BANDAR LAMPUNG**

(SKRIPSI)

Oleh

PUTRI AFRIYANI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

PEMBELAJARAN TARI *BEDANA* MENGGUNAKAN METODE *PROBLEM SOLVING* DI SD AR-RAUDAH BANDAR LAMPUNG

Oleh
PUTRI AFRIYANI

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pembelajaran tari *bedana* dengan menggunakan metode *problem solving* di SD Ar-Raudah Bandar Lampung. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran tari *bedana* menggunakan metode *problem solving* di SD Ar-Raudah Bandar Lampung. Teori yang digunakan untuk membedah penelitian ini adalah teori pembelajaran konstruktivisme. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah 14 siswa dan guru. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah mereduksi data dengan cara mengumpulkan, merangkum, dan memilih hal-hal yang pokok yang sesuai untuk dianalisis. Instrument penilaian menggunakan sistem penilaian hafalan, nontes pada pembelajaran, dan penilaian hasil dalam menarikan tari *bedana*.

Pada proses pembelajaran tari *bedana* menggunakan metode *problem solving* terdiri dari 5 langkah yaitu (1) mendefinisikan masalah dimulai dengan guru menentukan tujuan pembelajaran, (2) mendiagnosis masalah dimulai dengan guru memberikan pertanyaan, (3) merumuskan alternatif strategi dimulai dengan siswa menentukan penyelesaian masalah, (4) menentukan dan menerapkan strategi dimulai dengan guru membentuk siswa dalam kelompok, dan (5) mengevaluasi keberhasilan strategi dimulai dengan guru menugaskan siswa menghafal ragam gerak tari *bedana*.

Kata kunci: Pembelajaran, Metode *problem solving*, permasalahan, Tari *bedana*

ABSTRACT

BEDANA DANCE LEARNING THROUGH *PROBLEM SOLVING* METHOD IN SD AR-RAUDAH BANDAR LAMPUNG

By
PUTRI AFRIYANI

The problem of this study is how the process of *bedana* dance learning through problem solving methods in SD Ar-Raudah Bandar Lampung. The aimed of this study was to understanding the process of *bedana* dance through *problem solving* methods in SD Ar-Raudah Bandar Lampung. Constructivism theory was used in this study to observed the learning proceses of *bedana* dance. Qualitative description method was used in this study. Observation, interview and documentation were data collection techniques used in this study. The sources of data in this study were collected from teacher and 14 students. The analysis data in this study was by reduction of data, summarize, and collect the important things that are appropriate to analysis. The research instruments were used in this study such as scoring system of memorizing, non test on learning, and the final test of *bedana* dance.

Bedana dance learning through *problem solving* method consist in five steps, (1) discribed the problem by introduced the objective of learning, (2) diagnosed the problem by provided the questions, (3) formulated an alternative strategy by determined the problem, (4) determined and implemented the strategy by formed a group of student, and (5) evaluated the success of the strategy by provided the assignments to memorize range motion of *bedana* dance. Futhermore, *problem solving* methods could help students to find out and solved the problem in *bedana* dance.

Keywords: learning, *problem solving* method, problems, *bedana* dance

**PEMBELAJARAN TARI *BEDANA* MENGGUNAKAN METODE
PROBLEM SOLVING DI SD AR-RAUDAH BANDAR LAMPUNG**

Oleh

PUTRI AFRIYANI

(SKRIPSI)

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **Pembelajaran Tari *Bedana* Menggunakan Metode *Problem Solving* di SD Ar-Raudah Bandar Lampung**

Nama Mahasiswa : **Putri Afriyani**

No. Pokok Mahasiswa : 1213043036

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.
NIP 19840421 200812 2 001

Dr. I Wayan Mustika, M.Hum.
NIP 19750624 200212 1 003

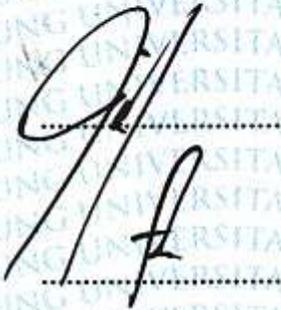
2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.
NIP 19620203 198811 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd. 

Sekretaris : Dr. I Wayan Mustika, M.Hum. 

**Penguji
Bahan Pembimbing : Hasyimkan, S.Sn., M.A.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum. 
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 20 Desember 2016

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda dibawah ini:

Nama : Putri Afriyani

No Pokok Mahasiswa : 1213043036

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Lampung

Saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan sendiri. Sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan cara mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila dikemudian hari terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya, maka sepenuhnya saya akan bertanggung jawab.

Bandar Lampung, 20 Desember 2016



Putri
Putri Afriyani
NPM 1213043036

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Putri Afriyani dilahirkan di T. Karang pada tanggal 18 April 1995, merupakan anak kedua dari dua bersaudara buah hati dari hasil pernikahan ayah kandung yang bernama Ujang Suhendra dengan ibu kandung yang bernama Betnawati.

Penulis telah menamatkan pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) di Taman Siswa Bandar Lampung pada tahun 2000, pendidikan dasar di SD Negeri 2 Susunan Baru, Bandar Lampung pada tahun 2006, pendidikan menengah pertama di SMP Perintis Bandar Lampung pada tahun 2009, pendidikan menengah atas di SMA Negeri 14 Bandar Lampung pada tahun 2012.

Pada tahun 2012, penulis diterima sebagai mahasiswa di Program Studi Pendidikan Seni Tari, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur penerimaan Ujian Masuk (SNMPTN Tertulis) Universitas Lampung 2012, S1 Reguler.

Penulis melaksanakan Kegiatan Kerja Nyata (KKN-KT) tahun 2015 di desa Gunung Sugih Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat dan pada tahun yang sama penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di MAN 1 Lampung Barat.

MOTTO

“Life is like riding a bicycle to keep your balance you must keep moving”

(Hidup ini seperti mengendarai sepeda untuk menjaga keseimbangan dalam hidup ini kita harus tetap bergerak)

(Albert Einstein)

“Be your self, be the best and take care”

(Jadilah diri sendiri lakukan yang terbaik dan tetap peduli dengan yang lain)

(Febriyansyah Saputra)

”The future depends on what we do in the present”

(Masa depan tergantung dengan apa yang kita lakukan saat ini)

(Mahatma Gandhi)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim,

Dengan menyebut nama Allah yang Maha pengasih lagi Maha penyayang segala puji hanya bagi Allah S.W.T, atas nikmat dan berkah yang tak terhitung sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad S.A.W. Kupersembahkan karya ini sebagai tanda bakti dan cinta kasihku kepada:

1. Ayah dan Emak saya, yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusuk selain do'a yang terucap dari orang tua. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan orang tua, karena itu terimalah persembahan bakti dan cinta ku untuk kalian ayah dan emakku.
2. Saudara saya Kakak, Febriyansyah Saputra, S.Pi., M.Sc., MP yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, senyum dan do'anya untuk keberhasilan ini, cinta aa' adalah memberikan kobaran semangat yang menggebu, terimakasih dan sayang ku untuk aa'.
3. Sahabat dan teman tersayang dewi, jastra, ria, meri, ega, wida, sella, asri tanpa semangat, dukungan dan bantuan kalian semua tak kan mungkin aku sampai disini, terimakasih untuk canda tawa, tangis, dan perjuangan yang kita lewati bersama dan terimakasih untuk kenangan manis yang telah mengukir selama ini. Dengan perjuangan dan kebersamaan kita pasti bisa! Semangat!!
4. Almamater Universitas Lampung tercinta.

SANWACANA

Puji syukur atas kehadiran Allah yang Maha Esa, atas segala rahmat dan nikmatNya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pertunjukan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, FKIP Unila. Skripsi ini berjudul “Pembelajaran tari *bedana* menggunakan metode *problem solving* di SD Ar-raudah Bandar Lampung”.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peranan dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing I atas kesabaran, bimbingan, dan masukan yang telah diberikan kepada penulis.
2. Dr. I Wayan Mustika, M.Hum., selaku pembimbing II atas kesabaran, bimbingan, dan masukan yang telah diberikan kepada penulis.
3. Hasyimkan, S.Sn., M.A., sebagai dosen penguji yang telah memberikan masukan, kritik, dan saran kepada penulis
4. Agung Kurniawan, S.Sn. M.Sn., selaku ketua Program Studi Seni Tari.
5. Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum. selaku dekan FKIP Universitas Lampung.
6. Dr. Mulyanto Widodo, S.Pd., M.Pd, selaku ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Lampung.
7. Bapak dan ibu dosen pendidikan Seni Tari di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.

8. Dewi Sartika, S. Pd. selaku kepala sekolah SD Ar-Raudah Bandar Lampung beserta wakil, staff, dan karyawan yang telah memberikan izin dan kemudahan selama penelitian.
9. Lia Herniza, S.Pd. selaku guru ekstrakurikuler di SD Ar-Raudah Bandar Lampung yang telah banyak membantu penulis selama melakukan penelitian.
10. Seluruh dewan guru, staf, dan siswa-siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tari SD Ar-Raudah Bandar Lampung atas kerjasama yang baik selama penelitian berlangsung.
11. Ayahanda Ujang Suhendra, Ibunda Betnawati, kakanda Febriyansyah saputra, S.Pi., M.Sc., MP., terimakasih telah menyayangiku, memerhatikanku, memberikan motivasi dan dukungan selama ini.
12. Sahabat dan partner kerjaku Dewi Effitri, I Wayan Jastra, Ria Andriyani, Meri Puspita Sari terimakasih atas canda, tawa, tangis, amarah, pengalaman, kejutan, nasihat yang kalian torehkan dalam persahabatan kita selama ini. Terimakasih atas semangat, do'a dan dukungan selama ini, semoga kita selalu bersama dan sukses dalam ikatan persahabatan.
13. Teman-temanku seni tari angkatan 2012, Amel, Anisa, Asep, Baiti, Bunga, Cici, Cita, Cipto, Dara, Dharma, Desi O, Desy T, Dewi, Erfan, Jastra, Jaya, Kapsaria, Kurnia, Kuswanto, Komang, Laras, Lia, Martina, Maulida, Mega, Meri, Merly, Merdi, Mustika, Nia, Nike, Nufus, Rahma, Ria, Ridho, Sally, Sasa, Sandika, Sucia, Soca, Tohirin, Widia, Yani. yang selalu memberikan semangat, keceriaan dan kebersamaan selama ini .

14. Kakak-kakak serta adik-adik Seni Pertunjukan angkatan 2008, 2009, 2010, 2011, 2013, 2014, 2015 yang tidak bisa disebutkan satu per satu terimakasih atas dukungan dan do'a kalian selama ini.
15. Teman-teman PPL dan KKN, Bunda Asri, Umi Wida, Mami Ega, Koko Rama, Kakak Vanny, Ngah Sella. Terimakasih atas semangat dan dukungan yang kalian berikan selama ini, terimakasih atas pengalaman yang begitu berharga saat melaksanakan PPL dan KKN di desa Gunung Sugih Kec. Balik Bukit Kab. Lampung Barat.
16. Mas Jaya, Mbak Eva, Mbah Bahri, Pak heru dan seluruh Staf kampus Seni tari FKIP UNILA atas dukungan dan doanya selama ini.
17. Semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga dengan kebaikan, bantuan, dan dukungan yang telah diberikan pada penulis mendapatkan balasan pahala yang setimpal dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua. Amin YRA.

Bandar Lampung, 20 Desember 2016
Penulis

Putri Afriyani
1213043036

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
LEMBAR PERNYATAAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR GRAFIK	xx
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Deskripsi Teori Belajar	9
2.2 Teori Pembelajaran	10
2.2.1 Tujuan pembelajaran	11
2.2.2 Sumber pembelajaran	12
2.3 Metode Pembelajaran	13
2.3.1 Macam-macam metode pembelajaran	14
2.3.2 Materi pengajaran	15

2.3.3	Guru	16
2.3.4	Peserta didik atau siswa	17
2.3.5	Evaluasi pembelajaran	17
2.4	Proses Pembelajaran	18
2.4.1	Persiapan (<i>preparation</i>)	19
2.4.2	Penyampaian (<i>presentation</i>)	21
2.4.3	Latihan (<i>practice</i>)	21
2.4.4	Penampilan (<i>performance</i>)	21
2.5	Media Pembelajaran	22
2.6	Metode <i>Problem solving</i>	23
2.6.1	Pengertian metode <i>problem solving</i>	23
2.6.2	Keunggulan dan kelemahan metode <i>problem solving</i>	24
2.6.3	Langkah-langkah pelaksanaan metode <i>problem solving</i>	25
2.7	Ekstrakurikuler	27
2.8	Seni Tari	28
2.9	Tari <i>Bedana</i>	29
2.9.1	Sejarah tari <i>bedana</i>	29
2.9.2	Fungsi tari <i>bedana</i>	31
2.9.3	Tata rias dan busana tari <i>bedana</i>	31
2.9.4	Gerak tari <i>bedana</i>	32
2.9.5	Iringan tari <i>bedana</i>	33

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Desain Penelitian	43
3.2	Sumber Data.....	44
3.3	Teknik Pengumpulan Data	45
3.3.1	Observasi	45
3.3.2	Wawancara	45
3.3.3	Dokumentasi	46
3.3.4	Instrumen penelitian	46
3.3.5	Tes praktik	49
3.4	Teknik Analisis Data	51

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	52
4.1.1	Data sekolah	52
a.	Sejarah singkat	52
b.	Identitas sekolah	53
c.	Visi dan misi sekolah	54
d.	Sarana dan prasarana	54

e. ekstrakurikuler	55
4.2 Hasil Penelitian	56
4.2.1 Permohonan izin	56
4.2.2 Pertemuan pertama	57
a. Kegiatan pendahuluan	57
b. Kegiatan inti	57
c. Kegiatan penutup	58
d. Pembahasan pertemuan pertama	58
e. Pengamatan proses pembelajaran menggunakan metode <i>problem solving</i>	59
4.2.3 Pertemuan kedua	62
a. Kegiatan pendahuluan	62
b. Kegiatan inti	62
c. Kegiatan penutup	65
d. Pembahasan pertemuan kedua	65
e. Pengamatan proses pembelajaran menggunakan metode <i>problem solving</i>	66
4.2.4 Pertemuan ketiga	74
a. Kegiatan pendahuluan	74
b. Kegiatan inti	75
c. Kegiatan penutup	77
d. Pembahasan pertemuan ketiga	77
e. Pengamatan proses pembelajaran menggunakan metode <i>problem solving</i>	79
4.2.5 Pertemuan keempat	84
a. Kegiatan pendahuluan	85
b. Kegiatan inti	85
c. Kegiatan penutup	86
d. Pembahasan pertemuan keempat	87
e. Pengamatan proses pembelajaran menggunakan metode <i>problem solving</i>	89
4.2.6 Pertemuan kelima	94
a. Kegiatan pendahuluan	94
b. Kegiatan inti	94
c. Kegiatan penutup	95
d. Pembahasan pertemuan kelima	96
e. Pengamatan proses pembelajaran menggunakan metode <i>problem solving</i>	100
4.2.6 Pertemuan keenam	105
a. Kegiatan pendahuluan	105

b. Kegiatan inti	105
c. Kegiatan penutup	106
d. Pembahasan pertemuan keenam	106
e. Pengamatan proses pembelajaran menggunakan metode <i>problem solving</i>	111
4.2.8 Pertemuan ketujuh	115
a. Kegiatan pendahuluan	115
b. Kegiatan inti	116
c. Kegiatan penutup	117
d. Pembahasan pertemuan ketujuh	118
e. Pengamatan proses pembelajaran menggunakan metode <i>problem solving</i>	122
4.2.9 Pertemuan kedelapan	127
a. Kegiatan pendahuluan	127
b. Kegiatan inti	128
c. Kegiatan penutup	129
d. Pembahasan pertemuan kedelapan	129
e. Pengamatan proses pembelajaran menggunakan metode <i>problem solving</i>	133
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian Menggunakan Metode <i>Problem solving</i>	139
4.4 Temuan	143
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	144
5.2 Saran	146
DAFTAR PUSTAKA	147
GLOSARIUM	149
LAMPIRAN	151

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode <i>Problem solving</i>	27
2.2. Ragam Gerak Tari <i>Bedana</i>	34
3.1. Lembar Pengamatan Tes Praktik	47
3.2. Penentuan Patokan Perhitungan Presentase untuk Skala Lima	49
3.3. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru	50
4.1 Sarana dan Prasarana SD Ar-Raudah Bandar Lampung	55
4.2 Lembar pengamatan metode <i>problem solving</i> pertemuan pertama	60
4.3. Daftar nama siswa yang mengikuti tari <i>bedana</i>	61
4.4. Hasil pembagian kelompok	68
4.5. Hasil evaluasi tari <i>bedana</i> pada pertemuan kedua	71
4.6. Lembar pengamatan metode <i>problem solving</i> pertemuan kedua	73
4.7. Hasil evaluasi tari <i>bedana</i> pada pertemuan ketiga.....	82
4.8. Lembar pengamatan metode <i>problem solving</i> pertemuan ketiga	83
4.9. Hasil evaluasi tari <i>bedana</i> pada pertemuan keempat	92
4.10. Lembar pengamatan metode <i>problem solving</i> pertemuan keempat	93
4.11. Hasil evaluasi tari <i>bedana</i> pada pertemuan kelima	102
4.12. Lembar pengamatan metode <i>problem solving</i> pertemuan kelima	104

4.13. Hasil evaluasi tari <i>bedana</i> pada pertemuan keenam	112
4.14. Lembar pengamatan metode <i>problem solving</i> pertemuan keenam	114
4.15. Hasil evaluasi tari <i>bedana</i> pada pertemuan ketujuh	124
4.16. Lembar pengamatan metode <i>problem solving</i> pertemuan ketujuh	126
4.17 Hasil evaluasi tari <i>bedana</i> pada pertemuan kedelapan	137
4.18. Pengamatan aktivitas guru menggunakan metode <i>problem solving</i>	140
4.19. Masalah dan solusi dalam penelitian	142

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1. SD Ar-Raudah Bandar Lampung	53
4.2. Siswa sedang melakukan latihan ragam gerak <i>tahtim</i>	63
4.3. Antusias siswa dalam berlatih tari <i>bedana</i>	76
4.4. Siswa berdiskusi dan menyaksikan kembali video tari <i>bedana</i>	117
4.5. Siswa melakukan penilaian individu dan kelompok	128

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
4.1. Grafik hasil penilaian tari <i>bedana</i> pada pertemuan kedua	72
4.2. Grafik hasil penilaian tari <i>bedana</i> pada pertemuan ketiga	83
4.3. Grafik hasil penilaian tari <i>bedana</i> pada pertemuan keempat	92
4.4. Grafik hasil penilaian tari <i>bedana</i> pada pertemuan kelima	103
4.5. Grafik hasil penilaian tari <i>bedana</i> pada pertemuan keenam	113
4.6. Grafik hasil penilaian tari <i>bedana</i> pada pertemuan ketujuh	125
4.7. Grafik hasil penilaian tari <i>bedana</i> pada pertemuan kedelapan	138

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah satu hal yang penting untuk menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Jenjang pendidikan yang paling dasar adalah sekolah dasar (SD). Salah satu mata pelajaran yang ada di SD adalah seni tari. Siswa kelas IV SD termasuk anak dalam perkembangan tahap operasional konkrit. Seperti yang dikemukakan Sumantri & Nana (2007: 1.15) Piaget mengemukakan bahwa proses anak sampai mampu berpikir seperti orang dewasa melalui empat tahap perkembangan, yakni (1) tahap sensori motor (0,0 – 2,0), (2) tahap praoperasional (2,0 – 7,0), (3) tahap operasional konkrit (7,0 – 11,0), (4) tahap operasional formal (11,0 – 15,0).

Setiap bangsa tentu akan menyatakan tujuan pendidikannya sesuai dengan nilai-nilai kehidupan yang sedang diperjuangkan untuk kemajuan bangsanya. Walaupun masing-masing bangsa memiliki tujuan hidup berbeda, namun secara garis besar, ada beberapa kesamaan dalam berbagai aspeknya. Pendidikan bagi setiap individu merupakan pengaruh dinamis dalam perkembangan jasmani, jiwa, rasa sosial, susila, dan sebagainya (Wiji, 2008:22). Oleh karena itu, pendidikan

perlu mendapat perhatian, penanganan, dan prioritas secara intensif dari pemerintah, masyarakat maupun pengelola pendidikan.

Dilihat dari aspek kualitas maupun kuantitas penyelenggaraan pendidikan sampai pada saat ini masih menjadi masalah yang paling menonjol dalam setiap usaha pembaharuan sistem pendidikan nasional. Kedua masalah tersebut sulit diatasi secara bersamaan dikarenakan dalam upaya meningkatkan kuantitas, maka tingkat kualitas akan terabaikan, demikian pula sebaliknya. Oleh karena itu tidak heran bila masalah pendidikan tidak pernah tuntas dimanapun, khususnya di Indonesia. Depdiknas telah melakukan berbagai upaya dalam mengatasi segala masalah pendidikan. Upaya tersebut hampir mencakup semua komponen pendidikan. Misalnya pembaharuan kurikulum, pembaharuan proses pembelajaran, peningkatan kualitas guru, pengadaan buku pelajaran, pengadaan dan penyempurnaan sarana dan prasarana belajar, penataan organisasi, manajemen pendidikan dan berbagai usaha yang mengarah pada pencapaian hasil pengajaran/pendidikan secara maksimal.

Mengingat pendidikan berkenaan dengan upaya pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada manusianya sesuai dengan pendapat (Gulo, 2002:14) unsur manusia yang paling menentukan keberhasilan pendidikan adalah guru dan peserta didik. Dalam hal ini guru diuntut menjadi tenaga pengajar dan pendidik yang professional. Di lain pihak peserta didik harus sadar bahwa pendidikan sangat menentukan kemajuan peradaban manusia. Mewujudkan proses kegiatan pendidikan dan pengajaran, maka unsur terpenting antara lain adalah, bagaimana guru dapat merangsang dan mengarahkan siswa

dalam belajar, yang pada gilirannya dapat mendorong siswa dalam pencapaian hasil belajar yang optimal.

Menurut Aunurrahman (2009:9), bahwa dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus memiliki strategi, yang mana bertujuan agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk menunjang strategi tersebut adalah, guru harus memiliki dan menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Secara luas strategi dapat diartikan mencakup metode, cara pendekatan, pemakaian media belajar, pengelompokan siswa dan evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh guru sebagai pengelola kelas dalam proses belajar mengajar. Disisi lain strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan belajar mengajar yang memungkinkan siswa melakukan aktivitas emosional dan intelektual secara optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Sanjaya, 2006:16). Strategi pembelajaran dalam pengertian sempit dapat diartikan sebagai cara mentransfer materi atau isi (pesan) kepada siswa guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

Pembelajaran merupakan upaya sengaja dan bertujuan yang berfokus kepada kepentingan, karakteristik, dan kondisi orang lain agar peserta didik dapat belajar dengan efektif dan efisien. Istilah ini merupakan paradigma baru yang menekankan pada prinsip keragaman peserta didik atau pembelajaran (*learner*), dan menggantikan istilah “pengajaran” atau “mengajar” yang menekankan prinsip keseragaman (Thobroni, 2015:35). Pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang sangat disadari dan cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku.

Pada proses tersebut terjadi peningkatan informasi yang kemudian disimpan dalam memori dan organisasi kognitif. Selanjutnya, keterampilan tersebut diwujudkan secara praktis pada keaktifan siswa dalam merespon dan bereaksi terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi pada diri siswa ataupun lingkungannya.

Seni dalam pendidikan pada dasarnya adalah bagaimana seni itu ada dan dimasukkan dalam pendidikan untuk diterapkan atau diajarkan, agar siswa dapat mengembangkan bakat seni yang dimilikinya. Di samping itu, bertujuan untuk mengembangkan kreativitas serta membentuk karakter siswa menjadi berbudaya yang luhur. Pendidikan melalui seni pada hakekatnya merupakan proses pembentukan manusia melalui seni. Pendidikan seni secara umum berfungsi untuk mengembangkan kemampuan setiap anak (peserta didik) menemukan pemenuhan dirinya dalam hidup untuk mentransmisikan warisan budaya, memperluas kesadaran sosial dan sebagai jalan untuk pengetahuan (Mustika, 2012:26). Seni juga diaplikasikan dalam pengajaran. Pengajaran memerlukan pemahaman dan pemahaman memerlukan tarikan yang menarik dan kreatif.

Tari *bedana* merupakan tari tradisional kerakyatan daerah Lampung yang mencerminkan tata kehidupan masyarakat Lampung sebagai perwujudan simbol adat istiadat, agama, etika yang telah menyatu dalam kehidupan masyarakat. Tari *bedana* adalah tari muda-mudi Lampung. Tarian ini biasa dibawakan oleh pemuda-pemudi dalam acara-acara adat dan acara-acara yang tidak resmi sebagai ungkapan rasa gembira. Tari *bedana* merupakan kesenian rakyat yang akrab dan bersatu serta mengandung nilai budaya yang dapat dijadikan cara dalam menginterpretasikan pergaulan, persahabatan, kasih sayang yang tulus dan dapat

diterima oleh ahli waris generasi ke generasi (Mustika, 2012:50). Tari *bedana* sudah ditetapkan oleh guru seni budaya SD Ar-Raudah Bandar Lampung sebagai salah satu tari Lampung yang wajib diketahui oleh siswa-siswa di sekolah tersebut.

SD Ar-Raudah, sekolah ini berada di Kota Bandar Lampung, dan merupakan sekolah yang sangat diminati khususnya di Bandar Lampung. Sekolah ini memiliki berbagai prestasi di bidang ekstrakurikuler salah satunya seni tari. Kegiatan pembelajaran tari *bedana* di SD Ar-Raudah Bandar Lampung masuk di dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan, diluar struktur program yang ada. Pada umumnya merupakan kegiatan pilihan yang ada di sekolah (Suryosubroto, 2009: 287). Guru seni budaya memberikan pembelajaran di kegiatan tambahan, dikarenakan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan praktik khususnya tari akan memerlukan waktu yang cukup lama, untuk itu kegiatan belajar mengajar di kegiatan intrakurikuler lebih menekankan pada kognitifnya. Ekstrakurikuler dipilih karena pada kelas ini seluruh siswa yang hadir memiliki ketertarikan dalam bidang seni tari sehingga mempermudah dalam menyampaikan materi tari yang diberikan khususnya tari *bedana*.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 10 November 2015 oleh kepala sekolah SD Ar-Raudah menjelaskan bahwa metode pembelajaran seni tari yang sering digunakan oleh guru adalah metode demonstrasi karena metode ini merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses. Akan tetapi, metode

demonstrasi juga memiliki beberapa kelemahan seperti; memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi. Hal inilah yang dirasa perlu menerapkan metode-metode yang baru untuk meningkatkan kemampuan siswa. Salah satunya adalah mengubah pembelajaran yang monoton menjadi pembelajaran yang efektif. Untuk itu, guru harusnya mampu menawarkan metode, *metode*, strategi, pendekatan, dan teknik dalam mengajar yang dapat membangkitkan perhatian siswa sehingga menjadi aktif dan termotivasi untuk belajar.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar (Hamdani, 2011:80).

Metode *problem solving* adalah suatu cara menyajikan pelajaran dengan mendorong siswa untuk mencari dan memecahkan suatu masalah atau persoalan dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran. Prinsip dasar dalam metode ini adalah perlunya aktivitas dalam mempelajari sesuatu. Aktifitas siswa akan timbul jika guru menjelaskan manfaat bahan pelajaran bagi siswa dan masyarakat. *Problem solving* merupakan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah, baik masalah pribadi maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama (Hamdani,

2011:84). Penggunaan metode *problem solving* sangat tepat digunakan dikarenakan metode ini dapat membantu siswa menjadi aktif dan berinisiatif serta bertanggung jawab selain itu metode ini merangsang daya pikir peserta didik dan melatih wawasan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang diperoleh adalah “Bagaimana proses pembelajaran tari *bedana* dengan menggunakan metode *problem solving* di SD Ar-Raudah Bandar Lampung“.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian pada penelitian ini yaitu mengetahui proses pembelajaran tari *bedana* dengan menggunakan metode *problem solving* di SD Ar-Raudah Bandar Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru seni diharapkan dapat menjadikan metode pembelajaran *problem solving* dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari *bedana* di SD Ar-Raudah
2. Bagi sekolah, dapat memberikan sumbangsih pemikiran upaya dalam mengadakan perbaikan dalam proses peningkatan mutu siswa

3. Bagi siswa, diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang inovatif setelah mengetahui strategi *problem solving* dan diharapkan meningkatkan pembelajaran seni.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah kemampuan menari tari *bedana*

2. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswa SD Ar-Raudah Bandar Lampung

3. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini bertempat di SD Ar-Raudah Bandar Lampung

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa siswa di SD Ar-Raudah Bandar Lampung semester genap tahun pelajaran 2015/2016

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pembelajaran

Belajar merupakan suatu proses yang melibatkan manusia secara individu dimana seseorang bisa memperoleh kemudahan dalam merubah perilaku yang relatif permanen yang terjadi karena hasil dari praktek atau pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan atau merupakan perubahan sikap dan pemahaman yang terus menerus, serta adanya respon terhadap stimulus dan dorongan psikologis seseorang untuk ingin tahu, ingin memecahkan masalah yang dihadapinya. Belajar tidak hanya mempelajari mata pelajaran, tetapi juga penyusunan, kebiasaan, persepsi, kesenangan atau minat penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan lain, dan cita-cita (Hamalik, 2002:45). *Learning* (belajar) mengandung pengertian proses perubahan yang relatif tetap dalam perilaku individu sebagai hasil dari pengalaman. Belajar terjadi ketika ada interaksi antara individu dan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan fisik adalah buku, alat peraga, dan alam sekitar. Adapun lingkungan pembelajaran adalah lingkungan yang merangsang dan menantang siswa untuk belajar. Saat orang belajar, responnya menjadi kuat, apabila tidak belajar, responnya menurun. Dalam hal belajar ditemukan: (1)

Kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respon belajar; (2) Respon pembelajaran dan (3) Konsekuensi yang bersifat menguatkan respon tersebut (Tohri, 2007: 4). Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003: 2).

Kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok, berhasil dan tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran tergantung pada proses belajar mengajar yang dirancang dan dijalankan secara profesional. Kegiatan mengajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar. Mengajar merupakan suatu proses atau aktivitas mengorganisasi atau mengelola lingkungan sehingga menjadi suasana yang sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga menjadi proses yang menyenangkan (Sutikno, 2007: 7). Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terdapat siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif, dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan keterampilan atau sikap.

2.2 Teori Pembelajaran

Dalam penelitian ini teori yang digunakan yaitu teori pembelajaran *konstruktivisme* dengan metode *problem solving*. Dengan menggunakan teori *konstruktivisme* siswa dapat berfikir untuk menyelesaikan masalah, mencari idea dan membuat keputusan. Siswa akan lebih paham karena mereka terlibat langsung dalam membina pengetahuan baru, mereka akan lebih paham dan

mampu mengaplikasikannya dalam semua situasi. Selain itu siswa terlibat secara langsung dengan aktif, mereka akan ingat lebih lama semua konsep. Konstruksi berarti bersifat membangun, dalam konteks filsafat pendidikan dapat diartikan sebagai *konstruktivisme* yaitu suatu upaya membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern. Teori ini sangat membantu dalam menjalankan metode *problem solving*, dikarenakan *problem solving* merupakan salah satu metode penyelesaian suatu masalah pada peserta didik dan guru, sehingga membantu siswa dalam berfikir dan menentukan kesimpulan (Thobroni, 2015).

Menurut Baharuddin & Esa (2010), siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna untuk dirinya, dan mempunyai ide-ide baru. Guru tidak akan mampu memberikan semua pengetahuan kepada siswa. Siswa harus mengkonstruksi pengetahuan di benak mereka sendiri. Esensi dari teori konstruktivisme ini adalah ide. Siswa harus menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks ke situasi lain. Dengan dasar itu, maka belajar dan pembelajaran harus di kemas menjadi proses ‘mengkonstruksi’, bukan ‘menerima’ pengetahuan. Proses pembelajaran yang terjadi lebih dimaksudkan untuk membantu atau mendukung proses belajar, bukan sekedar untuk menyampaikan pengetahuan.

2.2.1 Tujuan pembelajaran

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan (Aunurrahman, 2009: 43). Tujuan pengajaran tari di sekolah bukanlah untuk menjadikan siswa sebagai penari/seniman tari, melainkan untuk diarahkan kepada pengembangan kreativitas, ekspresi, ketrampilan dan apresiasi seni.

Tujuan (*goals*) adalah rumusan yang luas mengenai hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Tujuan yang terkandung didalamnya menjadi target pembelajaran dan menyediakan pengalaman- pengalaman belajar (Hamalik, 2001: 76). Pendidikan seni mempunyai tujuan pembelajaran yang meliputi: (1) Memperoleh pengalaman seni berupa pengalaman apresiasi seni dan pengalaman ekspresi seni, dan (2) Memperoleh pengetahuan seni, misalnya teori seni, kritik seni, sejarah seni (Sudjana, 2000: 17).

Tujuan pembelajaran merupakan suatu target yang ingin dicapai, oleh kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini merupakan tujuan antara dalam upaya mencapai tujuan-tujuan lain yang lebih tinggi tingkatannya yakni tujuan pendidikan dan tujuan pembangunan sosial. Dimulai dari tujuan pembelajaran (umum dan khusus), tujuan-tujuan itu bertingkat akumulasi, dan bersinergi untuk menuju tujuan yang lebih tinggi tingkatannya, yakni membangun manusia (peserta didik) yang sesuai dengan yang dicita-citakan. (Tim Pengembang MKDP 2012: 148)

2.2.2 Sumber pembelajaran

Sumber pembelajaran adalah segala sesuatu yang diambil sebagai bahan pelajaran. Adapun sumber belajar terdapat pada manusia, media masa dan lingkungan. Sumber belajar dapat berupa segala macam alat atau situasi yang dapat membantu dan bahkan memperkaya atau memperjelas pemahaman anak terhadap sesuatu yang sedang dipelajarinya bahkan juga membuat anak memperkaya pengalaman (Thobroni, 2015: 91).

2.3 Metode Pembelajaran

Hamdani (2011), dalam buku yang berjudul "*Strategi Belajar Mengajar*" Metode Pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.

Hosnan (2014), dalam buku yang berjudul "Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21". Metode pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Sudjana (2000), dalam buku yang berjudul "Dasar-dasar proses belajar mengajar". Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan.

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Hamalik, 2001: 26). Metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai

dengan tujuan yang ingin dicapai setiap pengajaran berakhir. Guru tidak dapat melaksanakan tugasnya bila tidak menguasai satupun metode mengajar (Djamarah, 2000: 72). Bagi seorang guru dalam menyampaikan materi pelajarannya kepada siswa boleh terlebih dahulu menggunakan satu atau lebih metode. Metode pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni metode mengajar dan media pengajaran.

2.3.1 Macam-macam metode pembelajaran

Menurut Uno (2006:17) Variabel metode pembelajaran diklasifikasikan lebih lanjut menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu:

1. Strategi pengorganisasian (*organizational strategy*)

Organizational strategy adalah metode untuk mengorganisasi isi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran. “Mengorganisasi” mengacu pada suatu tindakan seperti pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, format dan lainnya yang setingkat dengan itu.

2. Strategi penyampaian (*delivery strategy*)

Delivery strategy adalah metode untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa atau untuk menerima serta merespon masukan yang berasal dari siswa. Media pembelajaran merupakan bidang kajian utama dari strategi ini. Strategi penyampaian isi pembelajaran merupakan komponen variabel metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Sekurang-kurangnya ada 2 (dua) fungsi dari strategi ini, yaitu (1) Menyampaikan isi pembelajaran kepada si belajar, dan (2) Menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan siswa untuk

menampilkan unjuk kerja (seperti latihan tes).

2. Strategi pengelolaan (*management strategy*)

Management strategy adalah metode untuk media interaksi antara belajar dan variabel metode pembelajaran lainnya, variabel strategi pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran

2.3.2 Materi pengajaran

Materi pengajaran merupakan media untuk mencapai tujuan pengajaran yang "dikonsumsi" oleh peserta didik. Bahan ajar merupakan materi yang terus berkembang secara dinamis seiring dengan kemajuan dan tuntutan perkembangan masyarakat, bahan ajar yang diterima anak didik harus mampu merespon setiap perubahan dan mengantisipasi setiap perkembangan yang akan terjadi dimasa depan (Sutikno, 2007: 14). Materi pengajaran adalah unsur inti yang ada dalam kegiatan belajar mengajar, karena bahan pelajaran yang diupayakan dan dikuasai oleh anak didik, peserta didik akan bangkit bila suatu bahan diajarkan sesuai dengan kebutuhannya (Sutikno, 2007: 14). Berkeyakinan bahwa minat seseorang akan muncul bila terkait dengan kebutuhannya, sebuah materi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak didik akan memotivasi anak didik dalam jangka waktu tertentu (Sutikno, 2007: 15). Materi pengajaran merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran, karena materi pengajaran akan memberi warna dan bentuk dari kegiatan pembelajaran, materi pembelajaran yang terorganisasi secara sistematis dan dideskripsikan dengan jelas akan berpengaruh juga terhadap intensitas proses pembelajaran (Hamalik, 2001: 24). Materi pembelajaran di SD Ar-Raudah yaitu ragam gerak tari *bedana* menggunakan metode *problem solving*.

2.3.3 Guru

Guru adalah salah satu faktor kunci keberhasilan proses belajar mengajar. Guru menjadi panutan yang ditiru dan dicontoh sekaligus menjadi sumber belajar, oleh karena itu segala gerak geriknya akan menjadi pedoman bagi peserta didik. Guru yang kreatif memiliki dorongan keras untuk mewujudkan ide-ide yang telah diperolehnya agar menjadi kenyataan, sesungguhnya kreativitas dapat mendorong seseorang memiliki semangat kerja (Jazuli, 2004: 52).

Menurut Adams & Dicky dalam Oemar Hamalik (2002), peran guru sesungguhnya sangat luas, meliputi:

- a. Guru sebagai pengajar (*teacher as instructor*)
- b. Guru sebagai pembimbing (*teacher as counselor*)
- c. Guru sebagai ilmuwan (*teacher as scientist*)
- d. Guru sebagai pribadi (*teacher as person*)

Berikut ini adalah peranan yang dilakukan oleh guru di SD Ar-Raudah Bandar Lampung meliputi :

- a. Pengembangan keharmonisan didalam melaksanakan proses belajar mengajar
- b. Keselarasan kerjasama dengan para siswa terutama dengan mereka yang memiliki masalah pribadi
- c. Kerjasama yang lebih intensif dengan orang tua siswa dan masyarakat luas pada umumnya.

2.3.4 Peserta didik atau siswa

Peserta didik merupakan orang yang menerima ilmu pengetahuan yang belum diketahui oleh peserta didik dari seorang guru tanpa siswa guru bukan berarti apa-apa. Peserta didik adalah komponen masukan dalam proses pendidikan sebagai organisme yang hidup dalam potensi untuk perkembangan dengan memerlukan lingkungan dan arah, sehingga membutuhkan bimbingan dan pembelajaran (Hamalik, 2001: 7). Siswa tidak cukup hanya mendengarkan penjelasan guru atau menyaksikan pertunjukan yang dilakukan oleh guru, siswa harus dapat merasakan seni gerak yang terkandung di dalam tari yang sedang diajarkan (Jazuli, 2004: 47). Setiap siswa di SD Ar-Raudah Bandar Lampung berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan yang ada.

2.3.5 Evaluasi pembelajaran

Evaluasi memiliki dua macam pengertian yaitu evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses belajar mengajar/menejerial. Evaluasi dalam proses pembelajaran adalah sebagai salah satu alat untuk mendapatkan suatu hasil pembelajaran dan diharapkan dapat memberikan laporan tentang siswa itu sendiri, serta orang tua. Evaluasi juga diartikan sebagai penilaian, yaitu suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik yang menggunakan instrumen tes maupun non tes seperti observasi, skala, dan ranking (Slameto, 2003: 51).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh suatu hal, sedangkan mengajar merupakan kegiatan memberikan pelajaran kepada pihak yang akan belajar. Proses belajar mengajar merupakan timbal balik yang terjadi antara siswa dan guru dari proses pembelajaran siswa mendapatkan suatu ilmu dan ketrampilan dari guru yang menyampaikan materi untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Pembelajaran adalah suatu sistem yang tersusun atas unsur-unsurnya dalam kegiatan belajar mengajar, dimana guru dan siswa berkaitan erat. Tanpa adanya guru dan siswa maka pembelajaran tidak akan terjadi, sehingga guru berupaya sedemikian rupa untuk mengubah siswa ke arah yang lebih baik.

2.4 Proses Pembelajaran

Bila semua paradigma masyarakat perguruan tinggi telah memahami dengan baik tentang proses pembelajaran siswa aktif, *learning how to learn*, penyiapan sumber daya telah diatur baik, dan penyiapan konten yang sudah tersedia dengan baik, dan penyiapan konten yang sudah tersedia dengan baik, dan RPP/SAP yang telah mengatur dengan baik mekanisme proses pembelajaran, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan lebih mudah. Proses pembelajaran hanya menerapkan kemampuan dan menggunakan sarana serta mengikuti mekanisme yang telah diatur dengan baik dalam RPP/SAP. Proses pembelajaran yang telah direncanakan dengan baik akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain menerapkan proses pembelajaran telah ditata dengan baik, juga harus selalu meminta *feed back* dan melakukan kajian untuk terus membenahi proses pembelajaran. Proses media elektronik sesuai dengan pengaturan di dalam SAP.

Proses pembelajaran melalui internet mendorong mahasiswa lebih aktif dalam pembelajaran karena harus berkomunikasi secara maya dengan para dosen, dan mahasiswa lain disamping mengembara di dalam dunia pengetahuan lain.

Keterampilan mengorganisasi informasi ini merupakan dasar kelancaran proses pembelajaran. Pembelajaran manusia pada hakikatnya mempunyai empat unsur yakni persiapan (*preparation*), penyampaian (*presentation*), pelatihan (*practice*), penampilan hasil (*performance*). Pada proses pembelajaran meliputi kegiatan dari membuka sampai menutup pembelajaran, dalam kegiatan pembelajaran meliputi: (1) Kegiatan awal, yaitu melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan bila dianggap perlu memberikan *pretest*, (2) Kegiatan inti, yaitu kegiatan utama yang dilakukan guru dalam memberikan pengalaman belajar, melalui berbagai strategi dan metode yang dianggap sesuai dengan tujuan dan materi yang akan disampaikan, dan (3) Kegiatan akhir yaitu menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan pemberian tugas atau pekerjaan rumah bila dianggap perlu (Tim Pengembang MKDP Kurikulum & Pembelajaran, 2012: 133).

2.4.1 Persiapan (*preparation*)

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan peserta belajar untuk belajar. Tanpa itu pembelajaran akan lambat dan bahkan dapat berhenti sama sekali. Namun karena terlalu bersemangat untuk mendapatkan materi, tahap ini sering diabaikan, sehingga mengganggu pelajaran yang baik. Persiapan pembelajaran itu seperti mempersiapkan tanah untuk ditanami benih. Jika dilakukan dengan benar, niscaya menciptakan kondisi yang baik untuk

pertumbuhan sehat. Demikian juga dalam pembelajaran matang sesuai dengan karakteristik kebutuhan, materi, metode, pendekatan, lingkungan serta kemampuan guru, maka hasilnya diasumsikan akan lebih optimal. Tahap ini penting mengingat bahwa untuk menghadapi segala macam rintangan yang potensial dapat mengganggu. Seperti tidak merasakan adanya manfaat, takut gagal, benci pada topik pelajaran, dipaksa hadir, merasa sudah tau, dan merasa bosan. Semua rintangan ini dan lainnya dapat menyebabkan stress, beban dan kemerosotan dalam kemampuan belajar.

Berdasarkan hal di atas, maka tujuan tahap persiapan adalah untuk menimbulkan minat peserta belajar, memberi mereka perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang dan menempatkannya dalam situasi optimal untuk belajar. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan sugesti positif, memberikan pernyataan yang memberi manfaat, memberikan tujuan yang jelas bermakna. Tahap ini juga bertujuan untuk membangkitkan rasa ingin tahu, menciptakan lingkungan fisik, emosional, sosial yang positif. Menenangkan rasa takut, menyingkirkan hambatan belajar, banyak bertanya dan mengemukakan berbagai masalah, merangsang rasa ingin tahu, dan mengajak belajar penuh dari awal. Banyak orang mempunyai perasaan negatif tentang belajar. Kenangan tak sadar mereka mengaitkan belajar dengan rasa sakit, terhina, terkurung, dan sebagainya. Jika mereka tidak menggantikan sugesti negatif ini dengan yang positif, maka pembelajaran mereka akan terhalang. Hal ini dikarenakan gambaran negatif semacam itu cenderung mewarnai pengalaman dengan asumsi.

2.4.2 Penyampaian (*presentation*)

Tahap penyampaian dalam siklus pembelajaran dimaksudkan untuk mempertemukan peserta belajar dengan materi belajar yang mengawali proses belajar secara positif dan menarik. Tahap penyampaian dalam belajar bukan hanya suatu yang dilakukan fasilitator, melainkan sesuatu yang secara aktif melibatkan peserta belajar dalam menciptakan pengetahuan di setiap langkahnya. Sedangkan tujuan tahap penyampaian adalah membantu peserta belajar menemukan materi belajar yang baru dengan cara yang menarik, menyenangkan, relevan, melibatkan panca indra dan cocok untuk semua gaya belajar.

2.4.3 Latihan (*practice*)

Pada tahap inilah pembelajaran yang sebenarnya berlangsung. Bagaimanapun, apa yang dipikirkan dan dikatakan serta dilakukan pembelajaran yang menciptakan pembelajaran dan bukan apa yang dipikirkan, dikatakan dan dilakukan oleh instruktur atau pendidik.

Peranan guru adalah mengajar peserta belajar yang baru dengan cara yang dapat membantu mereka memadukannya ke dalam struktur pengetahuan makna dan keterampilan internal yang tertanam di dalam dirinya. Tujuan tahap penelitian adalah membantu siswa mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara.

2.4.4 Penampilan (*performance*)

Belajar adalah proses mengubah pengalaman menjadi pengetahuan, pengetahuan menjadi pemahaman, pemahaman menjadi kearifan, dan kearifan

menjadi tindakan. Tujuan tahap penampilan hasil ini adalah untuk memastikan bahwa pembelajaran tetap melekat dan berhasil diterapkan. Setelah mengalami tiga tahap pertama dalam siklus pembelajaran, kita perlu memastikan bahwa orang melaksanakan pengetahuan dan ketrampilan baru mereka pada pekerjaan mereka, nilai-nilai nyata bagi diri mereka sendiri, organisasi, dan klien organisasi (Tim Pengembang MKDP Kurikulum & Pembelajaran, 2012: 132-139).

2.5 Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah suatu alat yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri siswa. Metode pembelajaran selalu diperlukan oleh guru disaat menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.

Macam-macam Media Pembelajaran

a. Media visual

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan. Jenis media inilah yang sering digunakan oleh para guru untuk membantu menyampaikan isi atau materi pengajaran.

b. Media audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan para siswa untuk mempelajari bahan ajar. Penggunaan media audio dalam kegiatan pembelajaran pada umumnya untuk melatih ketrampilan yang berhubungan dengan aspek-aspek ketrampilan mendengarkan.

c. Media audio-visual

Sesuai dengan namanya, media ini merupakan kombinasi audio dan visual, atau biasa disebut media pandang dengar. Melalui penggunaan media ini, penyajian bahan ajar kepada para siswa akan semakin lengkap dan optimal. Selain itu dengan media ini, dalam batas-batas tertentu dapat menggantikan peran dan tugas guru.

2.6 Metode *Problem solving*

2.6.1 Pengertian metode *problem solving*

Thobroni (2015), dalam buku yang berjudul “Belajar dan Pembelajaran” Metode *problem solving* suatu metode yang memberikan tekanan pada penyelesaian suatu masalah secara menalar pentingnya metode ini karena proses belajar pada dasarnya suatu proses internalisasi karena didalam interaksi tersebut manusia aktif memahami menghayati makna dari lingkungannya. Proses ini berlangsung secara bertahap, mulai dari menerima stimulus dari lingkungan sampai pada memberi respons yang tepat terhadap dirinya. Menurut Huda (2013), dalam mengaplikasikan metode *problem solving* guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan bahan pelajaran yang memiliki permasalahan. Materi pelajaran tidak terbatas hanya pada buku teks sekolah, tetapi juga dapat diambil dari sumber-sumber lingkungan, seperti peristiwa-peristiwa dalam masyarakat atau peristiwa dalam lingkungan sekolah.

Menurut Djamarah (2006) dalam buku yang berjudul “Strategi Belajar Mengajar” bahwa metode *problem solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berfikir,

sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode lain yang dimulai dari mencari data sampai kepada menarik kesimpulan. Metode ini menekankan pentingnya penyelesaian suatu masalah pada peserta didik dan guru, sehingga membantu siswa dalam berfikir menyelesaikan suatu masalah.

2.6.2 Keunggulan dan kelemahan metode *problem solving*

Menurut Hamdani (2011), dari metode *problem solving* adalah sebagai berikut:

1. Melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan.
2. Berfikir dan bertindak kreatif.
3. Memecahkan masalah keunggulan yang dihadapi secara realistis
4. Mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan.
5. Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan.
6. Merangsang perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi
7. Dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan khususnya dunia kerja.

Menurut Hamdani (2011), kelemahan metode *problem solving* adalah sebagai berikut:

1. Memerlukan waktu yang lama, artinya memerlukan alokasi waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain.
2. Siswa yang pasif dan malas akan tertinggal.
3. Sukar sekali untuk mengorganisasikan bahan pelajaran.

Berhasil tidaknya suatu pengajaran bergantung kepada suatu tujuan yang hendak dicapai. Tujuan dari pembelajaran *problem solving* adalah sebagai berikut:

1. Siswa menjadi terampil menyeleksi informasi yang relevan kemudian menganalisisnya dan akhirnya meneliti kembali hasilnya.
2. Kepuasan intelektual akan timbul dari dalam sebagai hadiah intrinsik bagi siswa.
3. Potensi intelektual siswa meningkat.
4. Siswa belajar bagaimana melakukan penemuan dengan melalui proses melakukan penemuan.

2.6.3 Langkah-langkah pelaksanaan metode *problem solving*

Penyelesaian masalah menurut J. Dewey dalam W. Gulo (2002: 115) dapat dilakukan melalui enam tahap yang terdapat pada Tabel 2.1.

Penyelesaian masalah Menurut David Johnson dan Johnson dalam Nasution (2006), dapat dilakukan melalui kelompok dengan prosedur penyelesaiannya dilakukan sebagai berikut:

1. Mendefinisikan Masalah

Mendefinisikan masalah di kelas dapat dilakukan sebagai berikut:

- a) Kemukakan kepada siswa peristiwa yang bermasalah, baik melalui bahan tertulis maupun secara lisan, kemudian minta pada siswa untuk merumuskan masalahnya dalam satu kalimat sederhana (*brain storming*). Tampunglah setiap pendapat mereka dengan menulisnya dipapan tulis tanpa mempersoalkan tepat atau tidaknya, benar atau salah pendapat tersebut.

b) Setiap pendapat yang ditinjau dengan permintaan penjelasan dari siswa yang bersangkutan. Dengan demikian dapat dicoret beberapa rumusan yang kurang relevan. Dipilih rumusan yang tepat, atau dirumuskan kembali (*rephrase, restate*) perumusan – perumusan yang kurang tepat. akhirnya di kelas memilih satu rumusan yang paling tepat dipakai oleh semua.

2. Mendiagnosis masalah

Setelah berhasil merumuskan masalah langkah berikutnya ialah membentuk kelompok kecil, kelompok ini yang akan mendiskusikan sebab – sebab timbulnya masalah

3. Merumuskan Alternatif Strategi

Pada tahap ini kelompok mencari dan menemukan berbagai alternatif tentang cara penyelesaian masalah. Untuk itu kelompok harus kreatif, berpikir *divergen*, memahami pertentangan diantara berbagai ide, dan memiliki daya temu yang tinggi

4. Menentukan dan menerapkan Strategi

Setelah berbagai alternatif ditemukan kelompok, maka dipilih alternatif mana yang akan dipakai. Dalam tahap ini kelompok menggunakan pertimbangan-pertimbangan yang cukup cukup kritis, selektif, dengan berpikir *kovergen*

5. Mengevaluasi Keberhasilan Strategi

Dalam langkah terakhir ini kelompok mempelajari :

(1). Apakah strategi itu berhasil (evaluasi proses)?

(2). Apakah akibat dari penerapan strategi itu (evaluasi hasil) ?

Tabel 2.1 Langkah-langkah pelaksanaan metode *problem solving*

Tahap – Tahap	Kemampuan yang diperlukan
1. Merumuskan masalah	Mengetahui dan merumuskan masalah secara jelas
2. Menelaah masalah	Menggunakan pengetahuan untuk memperinci menganalisa masalah dari berbagai sudut
3. Merumuskan hipotesis	Berimajinasi dan menghayati ruang lingkup, sebab-akibat dan alternatif penyelesaian
4. Mengumpulkan dan mengelompokkan data sebagai bahan pembuktian hipotesis	Kecakapan mencari dan menyusun data menyajikan data dalam bentuk diagram, gambar dan tabel
5. Pembuktian hipotesis	Kecakapan menelaah dan membahas data, kecakapan menghubungkan dan menghitung keterampilan mengambil keputusan dan kesimpulan
6. Menentukan pilihan penyelesaian	Kecakapan membuat alternatif penyelesaian kecakapan dengan memperhitungkan akibat yang terjadi pada setiap pilihan

Sumber: J.Dewey dalam W. Gulo (2002: 115)

2.7 Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, diluar struktur program yang ada apa umumnya yang merupakan kegiatan pilihan (Suryosubroto, 2009: 287). Kegiatan Ekstrakurikuler disekolah bermacam-macam ada yang bersifat pendidikan, kedisiplinan, olahraga, seni dan budaya dan masih banyak lainnya. Diharapkan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler disekolah siswa dapat mengatur waktu antara kegiatan ekstra dan kegiatan belajar.

Sebagian besar sekolah mewajibkan siswa nya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di luar jam sekolah bahkan ada beberapa sekolah dalam satu hari

hanya digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler, namun ada sebagian sekolah yang tidak mewajibkan siswanya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di luar jam sekolah. Padahal dilihat dari manfaatnya banyak sekali manfaat yang diperoleh siswa jika mereka mengikuti kegiatan ekstra diluar jam sekolah. Salah satu manfaatnya adalah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa disekolah.

2.8 Seni Tari

Mustika (2012: 22) seni tari merupakan gerak tubuh manusia yang terangkai yang berirama sebagai ungkapan jiwa atau ekspresi manusia yang didalamnya terdapat unsur keindahan gerak, ketepatan irama, dan ekspresi. Dalam tari juga dikenal wiraga (tubuh), wirama (irama), wirasa (penghayatan), dan wirupa (wujud).

Menurut Mustika (2012: 22), berikut adalah keempat unsur dalam tarian:

1. Wiraga: Raga atau tubuh, yaitu gerak kaki sampai kepala, merupakan media pokok gerak tari.
2. Wirama: *Ritme* (tempo) atau suatu pola untuk mencapai gerak yang harmonis. Ritme atau irama ini biasanya dari alat musik yang mengiringi.
3. Wirasa: Tingkatan penghayatan dan penjiwaan dalam tarian, perasaan yang diekspresikan lewat raut wajah dan gerak. Keseluruhan gerak tersebut menjelaskan jiwa dan emosi tarian. Seperti sedih, gembira, tegas, marah.
4. Wirupa: Rupa dan wujud, memberi kejelasan gerak tari yang diperagaan melalui warna, busana, dan rias yang disesuaikan dengan peranannya.

2.9 Tari *Bedana*

2.9.1 Sejarah tari *bedana*

Menurut Andi Wijaya (2016), dari sekian banyak ragam dan bentuk tari tradisional yang hidup dan berkembang di daerah lampung, tari *bedana* tradisional yg asli belum berkembang di daerah lampung , yang sudah berkembang yaitu tari *bedana* yang ingin diteliti oleh peneliti pada umumnya tari *bedana* merupakan pencerminan tata kehidupan masyarakat yang harus di pelihara, dibina dan dikembangkan adalah *tari bedana*. Tari *bedana* merupakan tari tradisional kerakyatan daerah lampung yang mencerminkan tata kehidupan masyarakat lampung sebagai perwujudan simbolis adat istiadat, agama, etika yang telah menyatu dan kehidupan masyarakat.

Menurut Dra. Titik Nurhayati (2016) sejarah nya, tari *bedana* dibawa masuk ke indonesia khususnya ke daerah lampung pada abad ke 12 seiring dengan masuknya agama islam yang kemudian menyebar ke pelosok daerah lampung dan mengalami perubahan sesuai dengan karakteristik masyarakat lampung, baik masyarakat lampung *pepadun* maupun lampung *saibatin*. Tari *bedana* juga merupakan kesenian rakyat yang akrab dan bersatu serta mengandung nilai budaya yang dapat dijadikan cara dalam menginterpretasikan pergaulan, persahabatan, kasih sayang yang tulus dan dapat diterima oleh pewaris generasi ke generasi . Ada karena itu, tidak mengherankan jika di daerah lain di indonesia banyak memiliki kesamaan baik ragam maupun geraknya, yang juga memiliki fungsi yang sama pula, yaitu sebagai tari pergaulan. Tari *Bedana* adalah perwujudan luapan sukacita atas wiraga (gerak badan) untuk mencapai ekstase,

dalam batas-batas tertentu ketika menari diiringi gamelan khasnya, jiwa kita seperti mengembarai lembah-lembah hijau di bawah kaki Gunung Rajabasa, semua berubah indah. Riang.

(Syarifuddin, 2016). Di daerah sumatera bagian timur (Riau, Jambi) termasuk kalimantan barat, tari ini terkenal dengan tari *zapin* atau *jepen*. Kemudian di Daerah Sumatera Selatan dan Bengkulu dikenal dengan *tari dana*. Di indonesia bagian timur, seperti Jawa Timur dan Nusa Tenggara Barat bahkan tari ini dikenal dengan nama tari *dana-dini*

Kehidupan masyarakat yang harus dipelihara, dibina dan dikembangkan adalah tari *bedana*. Tari *bedana* merupakan kesenian rakyat yang akrab dan bersatu serta mengandung nilai budaya yang dapat dijadikan cara dalam menginterpretasikan pergaulan, persahabatan, kasih sayang yang tulus dan dapat diterima oleh pewaris generasi ke generasi, sehingga tidak mengherankan jika di daerah lain di Indonesia banyak memiliki kesamaan baik ragam maupun gerakannya, yang juga memiliki fungsi yang sama pula, yaitu sebagai tari pergaulan (Firmansyah, 1996:4).

Dari penjelasan tersebut dapat kita ambil beberapa kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan tari *bedana* adalah :

- a. Tari tradisional, kerakyatan yang telah berakar serta dirasakan sebagai suatu hasil budaya bernafaskan islam, yang dimiliki oleh masyarakat pendukungnya, sebagai suatu simbol tradisi yang luas tentang pandangan hidup serta alam lingkungan yang ramah dan terbuka.

- b. Merupakan kesenian rakyat yang akrab dan bersatu serta mengandung nilai budaya yang dapat dijadikan cara dalam menginterpretasikan pergaulan, persahabatan, kasih sayang yang tulus dan dapat diterima oleh pewaris generasi ke generasi.

2.9.2 Fungsi tari *bedana*

Menurut Andi Wijaya (2016), tari *bedana* yaitu tari tradisional kerakyatan yang telah berakar serta dirasakan sebagai suatu hasil budaya bernafaskan Islam, yang dimiliki oleh masyarakat pendukungnya, sebagai suatu simbol tradisi yang luas tentang pandangan hidup serta alam lingkungan yang ramah dan terbuka dan juga memiliki fungsi yaitu sebagai sarana hiburan, kesenian rakyat yang akrab dan bersatu serta mengandung nilai budaya yang dapat dijadikan cara dalam menginterpretasikan pergaulan, persahabatan, dan kasih sayang

2.9.3 Tata rias dan busana tari *bedana*

Menurut Andi Wijaya (2016), tari *bedana* menggunakan tatarias cantik, busana tari dan aksesoris yang khas daerah Lampung. Hal ini perlu dikemukakan agar pemakaian busana tari *bedana* dapat diseragamkan dan memiliki identitas tersendiri. Dengan demikian pemakaian busana tari *bedana* di seluruh Propinsi Lampung diharapkan sama. Hal ini membedakan busana tari *bedana* daerah lain di Indonesia. Busana tari tersebut dibedakan antara busana tari wanita dan busana tari pria, yang meliputi:

Dalam tari *bedana*, busana yang digunakan penari wanita adalah:

- a. Peneken rambut
- b. Belattung tebak/sanggul malam
- c. Gaharu kembang goyang/sual kira
- d. Kembang melati/kembang melur
- e. Subang giwir/anting-anting
- f. Buah jukum/bulan temanggal
- g. Bulu seratei/bebiting
- h. Gelang kano/gelang bibit
- i. Kawai kurung
- j. Tapis/betuppal

Adapun busana penari putra adalah:

- a. Kikat akinan/peci sebagai ikat kepala
- b. Kawai teluk belanga/belah buluh
- c. Kain bidak gantung/betumpal sebatas lutut
- d. Bulu saratei/bebiting

2.9.4 Gerak tari *bedana*

Teknik gerak adalah suatu cara untuk melakukan suatu gerak lebih baik. Teknik tari merupakan metode atau cara latihan tari yang sangat baik dan efektif, sebagai persiapan fisik disamping juga menunjang ketrampilan gerak dibidang tari, atau untuk mempersiapkan seorang penari, terutama pada siswa maupun

terhadap mahasiswa (Mustika, 2012: 33). Ragam gerak tari *bedana* dapat dilihat pada Tabel 2.2.

2.9.5 Iringan tari *bedana*

Musik pengiring pada tari *bedana* adalah alat musik tradisional walaupun tidak menutup kemungkinan dipakainya alat musik modern sebagai musik tambahan atau sarana untuk menunjang selama tidak mengurangi nilai dan ciri khas daerah Lampung. Alat musik pengiring tari *bedana* yang lazim dipakai adalah:

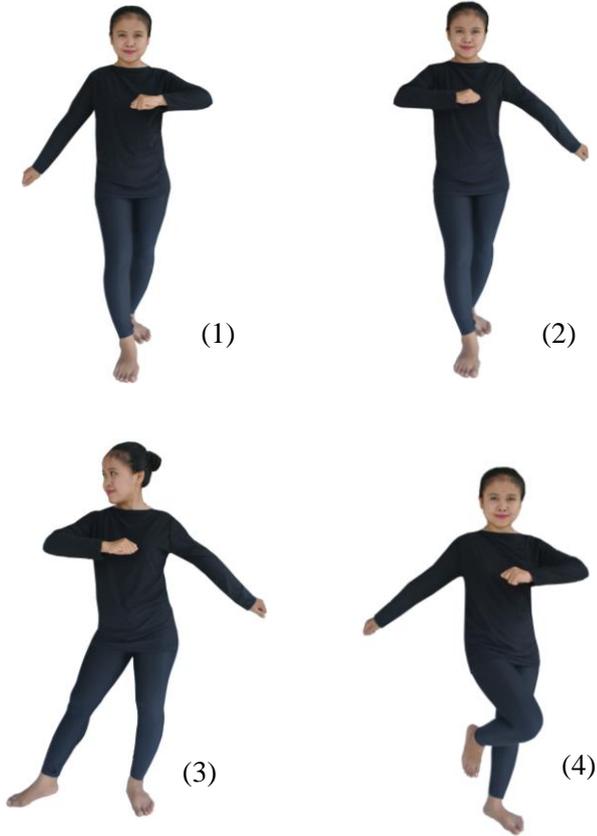
1. Alat musik gambus lunik, yaitu alat musik tradisional daerah Lampung yang dipetik, dawai berjumlah empat sehingga menghasilkan nada yang dominan.
2. Ketipung, yaitu alat musik yang biasanya digunakan untuk mengiringi tari *bedana* dan lagu-lagu tradisional.
3. Karenceng (terbangan), yaitu alat musik yang dibuat dari kayu nangka yang fungsinya sama dengan ketipung atau lebih dominan alat musik ini sebagai pengiring arak-arakan.
4. Alat musik pengiring tambahan seperti (gong kecil, biola, accordion, dan lain-lain).
5. Pembawa lagu atau vokalis yang selalu melantunkan lagu-lagu yang berirama *bedana* dan seirama dengan petikan gambus lunik. Dalam tari *bedana* terdapat lagu dalam tari *bedana* merupakan suatu keharusan, karena disamping keharmonisan dalam tari, lagu yang dilantunkan oleh vokalis juga merupakan panduan untuk perubahan gerak atau komposisi .

Tabel 2.2 Ragam Gerak Tari *Bedana*

No	Hit	Kepala	Tangan	Kaki
1	<i>Tahtim</i>			
	1	Pandangan ke depan	Pandangan ke depan gerakan tangan kimbang (kayuh) kemudian tangan sembah ke arah depan	Kaki kanan melangkah kedepan
	2	Pandangan ke depan		Kaki kiri melangkah ke depan
	3	Pandangan ke bawah		Kaki kanan melangkah ke depan dan kaki kiri diangkat
	4	Pandangan ke depan		Balik badan ke arah kiri dengan kaki kiri di depan
	5	Pandangan ke bawah		Kaki kanan melangkah ke depan dan kaki kiri diangkat
	6	Pandangan ke depan		Balik badan ke arah kiri dengan kaki kiri di depan
	7	Pandangan ke depan		Maju kaki kanan dan kaki kiri (double step)
	8	Pandangan ke depan		Menarik kaki kanan ke sebelah kaki kiri dalam posisi jinjit (perempuan) dan jongkok (laki-laki)
Dokumen pribadi, Saputra, F (2016)				

(Lanjutan)

Tabel 2.2 Ragam Gerak Tari *Bedana*

No	Hit	Kepala	Tangan	Kaki
2	<i>Khesek gantung</i>			
	1	Pandangan ke depan	Gerakan tangan berkelai	Langkah kaki kanan ke depan
	2	Pandangan ke depan		Langkah kaki kiri di tempat
	3	Pandangan ke kanan		Ayun kaki kanan geser kesamping kanan jinjit
	4	Pandangan ke depan		Tarik kaki kanan merapat dengan kaki kiri (diangkat rata-rata air)
 <p style="text-align: center;">Dokumen pribadi, Saputra, F (2016)</p>				

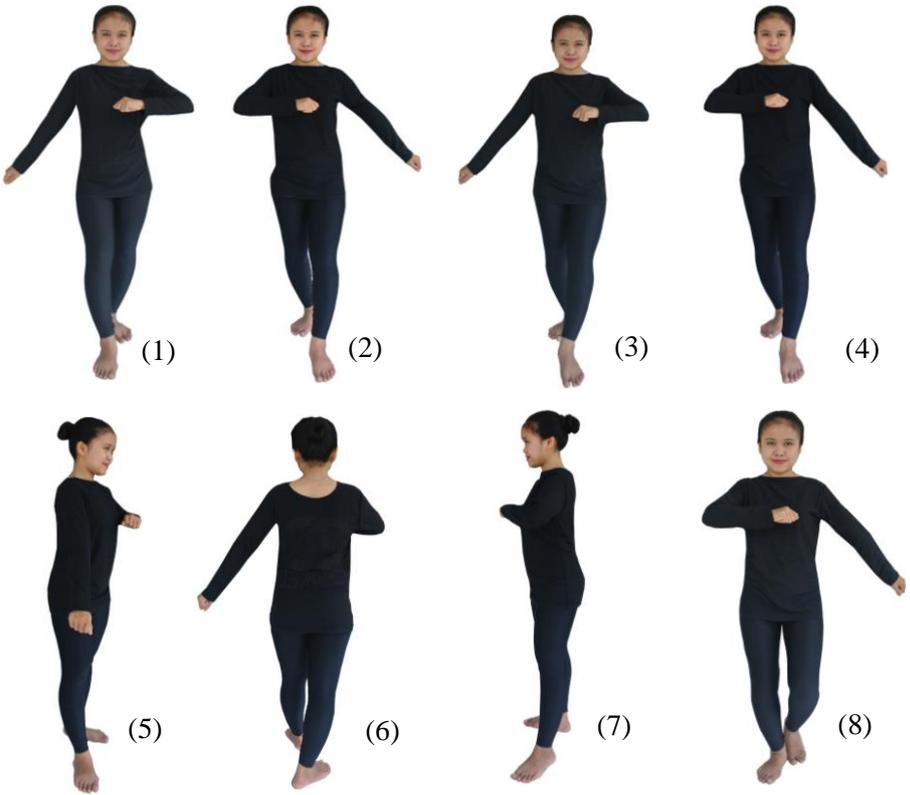
(Lanjutan)

Tabel 2.2 Ragam Gerak Tari *Bedana*

No	Hit	Kepala	Tangan	Kaki
3	<i>Khesek injing</i>			
	1	Pandangan ke depan	Gerakan tangan berkelai	Langkah kaki kanan ke depan
	2	Pandangan ke depan		Langkah kaki kiri di tempat
	3	Pandangan ke bawah		Kaki kanan diletakkan di sebelah kaki kiri dengan posisi jinjit (badan merendah)
	4	Pandangan ke depan		Kaki kanan diayun ke samping
 <p style="text-align: center;">(1) (2) (3) (4)</p> <p style="text-align: center;">Dokumen pribadi, Saputra, F (2016)</p>				

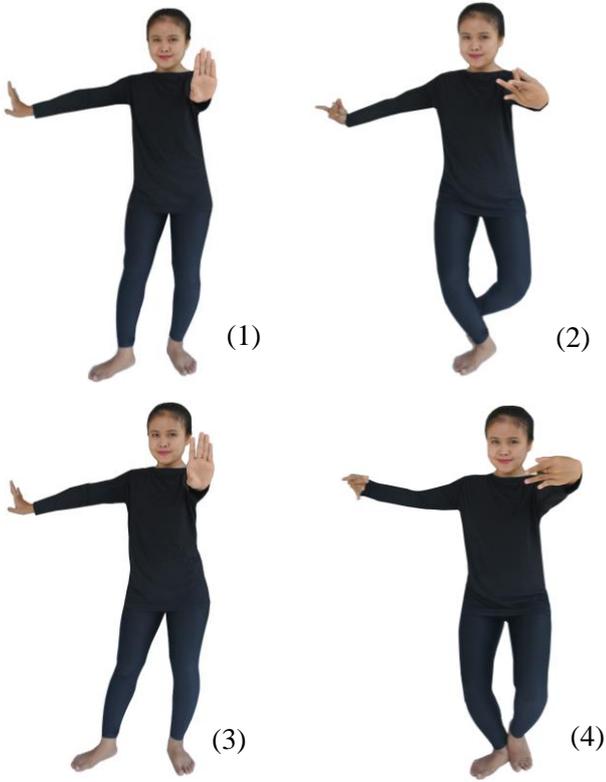
(Lanjutan)

Tabel 2.2 Ragam Gerak Tari *Bedana*

No	Hit	Kepala	Tangan	Kaki
4	<i>Jimpang</i>			
	1	Pandangan ke depan	Gerakan tangan kimbang	Langkah kaki kanan ke depan
	2	Pandangan ke depan		Langkah kaki kiri ke depan
	3	Pandangan ke depan		Mundur kaki kanan
	4	Pandangan ke depan		Langkah kaki kiri ke depan
	5	Pandangan ke depan		Kaki kanan melangkah ke depan dan putar badan ke kiri
	6	Pandangan ke depan		Mutar kaki kanan ke samping kiri
	7	Pandangan ke depan		Diikuti kaki kanan balik memutar ke arah kanan
	8	Pandangan ke depan		Angkat kaki kiri ke samping kaki kanan dengan posisi kaki kiri jinjit
 <p style="text-align: center;">Dokumen pribadi, Saputra, F (2016)</p>				

(Lanjutan)

Tabel 2.2 Ragam Gerak Tari *Bedana*

No	Hit	Kepala	Tangan	Kaki
5	<i>Hombak moloh</i>			
	1	Pandangan ke depan	Gerakan tangan berkelai	Kaki kanan melangkah ke samping kanan
	2	Pandangan ke depan		Kaki kiri mengikuti di samping kaki kanan
	3	Pandangan ke depan		Kaki kanan melangkah ke samping kanan
	4	Pandangan ke depan		Kaki kiri mengikuti di samping kaki kanan
 <p style="text-align: center;">Dokumen pribadi, Saputra, F (2016)</p>				

(Lanjutan)

Tabel 2.2 Ragam Gerak Tari *Bedana*

No	Hit	Kepala	Tangan	Kaki
6	<i>Ayun</i>			
	1	Pandangan ke depan	Gerak tangan kimbang seiring dengan gerak kaki	Langkah kaki kanan ke depan
	2	Pandangan ke depan		Langkah kaki kiri ke depan
	3	Pandangan ke depan		Mundur kaki kanan (hadap kanan)
	4	Pandangan ke depan		Angkat (ayun) kaki kiri
	5	Pandangan ke depan		Langkah kaki kiri ke depan
	6	Pandangan ke depan		Langkah kaki kanan ke depan
	7	Pandangan ke depan		Mundur kaki kanan (hadap kiri)
	8	Pandangan ke depan		Angkat (ayun) kaki kanan
<p style="text-align: center;">Dokumen pribadi, Saputra, F (2016)</p>				

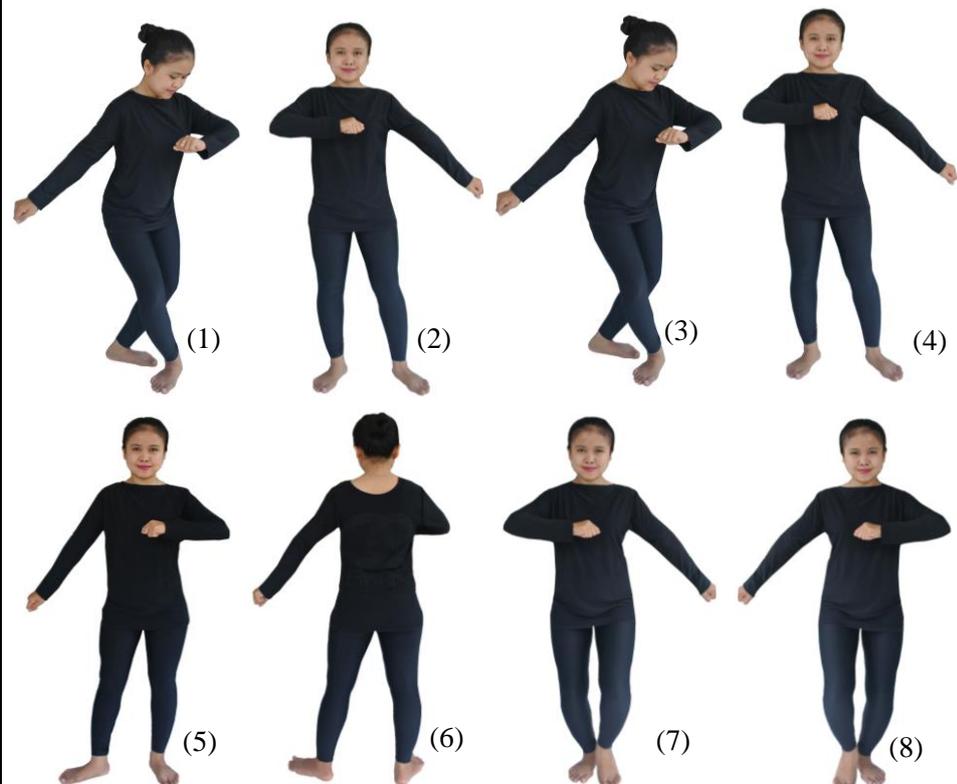
(Lanjutan)

Tabel 2.2 Ragam Gerak Tari *Bedana*

No	Hit	Kepala	Tangan	Kaki
7	<i>Ayun gantung</i>			
	1	Pandangan ke depan	Gerak tangan bekelai	Langkah kaki kanan ke depan
	2	Pandangan ke depan		Langkah kaki kiri ke depan
	3	Pandangan ke depan		Mundur kaki kanan (hadap kanan)
	4	Pandangan ke depan		Angkat (ayun) kaki kiri
	5	Pandangan ke bawah		Letakkan kaki kiri
	6	Pandangan ke depan		Angkat kaki kiri
	7	Pandangan ke bawah		Letakkan kaki kiri
	8	Pandangan ke depan		Angkat kaki kiri
Dokumen pribadi, Saputra, F (2016)				

(Lanjutan)

Tabel 2.2 Ragam Gerak Tari *Bedana*

No	Hit	Kepala	Tangan	Kaki
8	<i>Belitut</i>			
	1	Pandangan ke bawah	Gerak tangan kimbang	Langkah kaki kanan silang ke kiri
	2	Pandangan ke depan		Diikuti kaki kiri di belakang kaki kanan
	3	Pandangan ke bawah		Langkah kaki kanan silang ke kiri
	4	Pandangan ke depan		Diikuti kaki kiri di belakang kaki kanan
	5	Pandangan ke depan		Maju kaki kanan putar ke arah kanan
	6	Pandangan ke depan		Silang kaki kiri ke arah kanan dan putar badan
	7	Pandangan ke depan		Putar kaki kanan ke arah kanan dengan membalik badan
	8	Pandangan ke depan		kaki kiri jinjit di samping kaki kanan dengan badan merendah tegak
 <p style="text-align: center;">(1) (2) (3) (4) (5) (6) (7) (8)</p>				
Dokumen pribadi, Saputra, F (2016)				

(Lanjutan)

Tabel 2.2 Ragam Gerak Tari *Bedana*

No	Hit	Kepala	Tangan	Kaki
9	<i>Gelek</i>			
	1	Pandangan ke bawah	Gerak tangan kimbang	Ayun angkat kaki kanan
	2	Pandangan ke depan		Langkah kaki kanan depan
	3	Pandangan ke bawah		Langkah kaki kiri ke depan
	4	Pandangan ke depan		Langkah kaki kanan ke samping kanan
	5	Pandangan ke depan		Mundur kaki kiri
	6	Pandangan ke depan		Langkah silang kaki kanan ke arah kiri
	7	Pandangan ke depan		Geser kaki kiri ke arah kiri
	8	Pandangan ke depan		Kaki kanan merapat di samping kaki kiri di jinjit
Dokumen pribadi, Saputra, F (2016)				

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan tata cara pengumpulan data menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis dan serasi/sesuai dengan tujuan penelitian. Jenis Penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau situasi, peristiwa atau hal lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Dengan tidak mengubah, menambah atau menggandakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian dan memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas seperti apa adanya (Arikunto, 2010: 3).

Sementara menurut Moeleong dalam Mahmud (2011:90), penelitian kualitatif adalah alat pengumpulan data yang utama melalui pengamatan berperan serta peneliti menjadi bagian dari fokus masalah yang diteliti dan menyusun desain secara terus-menerus disesuaikan dengan kenyataan di lapangan.

Penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan pada metode kualitatif, mengadakan, menganalisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih

mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak yaitu peneliti dan subyek penelitiannya (Moelong, 2002: 27).

Penelitian ini merupakan jenis deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran tari *bedana* menggunakan metode *problem solving* dalam ekstrakurikuler di SD Ar-Raudah Bandar Lampung.

Adapun rancangan atau desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengamati kesiapan rencana kegiatan harian guru pada pembelajaran tari *bedana* sebelum memasuki langkah pelaksanaan pembelajaran.
2. Mengamati pembelajaran tari *bedana* dengan menggunakan metode pembelajaran *problem solving* pada setiap pertemuan.
3. Mengamati aktivitas guru dan siswa serta kondisi yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran setiap pertemuan berdasarkan *review* kegiatan berupa foto, video serta catatan lapangan.
4. Menganalisis pembelajaran tari *bedana* setiap pertemuan.

3.2 Sumber Data

Sumber data pada peneliti ini adalah data pembelajaran tari *bedana* yang dilakukan di SD Ar-Raudah Bandar Lampung dengan menggunakan pembelajaran metode *problem solving* yaitu guru bidang studi seni budaya, siswa yang akan mengikuti pembelajaran dengan metode *problem solving* sebanyak 20 siswa dan ragam gerak tari *bedana* yaitu *tahtim*, *khesek gantung*, *khesek injing*, *jimpang*, *hombak moloh*, *ayun*, *gantung*, *belitut*, *gelek*.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara dan alat yang digunakan dalam mengumpulkan data sebagai salah satu bagian penting dalam penelitian (Mahmud, 2011:165). Teknik pengumpulan data ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan tes praktik.

3.3.1 Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan (Mahmud, 2011:168).

Observasi dalam penelitian ini adalah mengamati proses pembelajaran tari *bedana* menggunakan metode *problem solving* pada kegiatan ekstrakurikuler di SD Ar-Raudah Bandar Lampung. Melalui observasi ini dapat diperoleh data tentang pembelajaran tari *bedana* menggunakan metode *problem solving*.

3.3.2 Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden (Mahmud, 2011:173). Penelitian ini menggunakan metode wawancara untuk memperoleh data dan informasi dari sumbernya langsung yaitu guru ekstrakurikuler tari dan siswa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari di SD Ar-Raudah Bandar Lampung. Teknik yang digunakan untuk wawancara disini yaitu tanya jawab langsung dengan guru ekstrakurikuler dan siswa siswa.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa rekaman, gambar, dan benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa (Suprayogo, 2001:164). Dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi yang berupa data dan laporan dalam bentuk video maupun foto yang diambil dalam pembelajaran tari pada kegiatan ekstrakurikuler di SD Ar-Raudah Bandar Lampung, yang bertujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan proses dan hasil belajar siswa dan siswa, teknik yang digunakan pada dokumentasi ini yaitu langsung mengambil foto dan video ketika pembelajaran ekstrakurikuler berlangsung.

3.4.4 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, karena pada penelitian pengambilan data, observasi dan dokumentasi dilakukan oleh peneliti itu sendiri, materi yang diberikan adalah pokok bahasan tari *bedana*. Dalam instrumen peneliti digunakan panduan observasi, panduan wawancara, panduan dokumentasi, dan tes praktik.

1. Panduan observasi

Lembar observasi digunakan peneliti pada saat melakukan pengamatan dilapangan secara langsung, tentang apa yang dilihat peneliti.

2. Panduan wawancara

Lembar wawancara digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data tertulis. Dengan cara tanya jawab dengan guru seni budaya dan 12 siswa dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari.

3. Panduan dokumentasi

Lembar dokumentasi digunakan untuk mngumpulkan data berupa foto-foto atau pun video.

4. Lembar Pengamatan Tes Praktik

Lembar tes praktik digunakan untuk memperoleh data terhadap hasil belajar tari *bedana* dengan menggunakan metode *problem solving*. Lembar tes praktik yang digunakan menggunakan ketentuan aspek-aspek penilaian yang sudah ditentukan.

Tabel 3.1 Lembar Pengamatan Tes Praktik

No	Diskripsi	Skor	Ket.
1	Hafalan Urutan Gerak		
	a. Siswa dan siswa mampu memeragakan urutan gerak tari <i>bedana</i> dari awal sampai akhir tanpa ada kesalahan	5	Baik Sekali
	b. Siswa dan siswa mampu memeragakan urutan gerak tari <i>bedana</i> akan tetapi masih mengalami kesalahan 1-2 kali pada sembilan ragam gerak (4 untuk ragam gerak laki-laki dan 5 untuk ragam gerak perempuan)	4	Baik
	c. Siswa dan siswa mampu memeragakan urutan gerak tari <i>bedana</i> akan tetapi masih mengalami kesalahan 3-4 kali pada sembilan ragam gerak (4 untuk ragam gerak laki-laki dan 5 untuk ragam gerak perempuan)	3	Cukup
	d. Siswa dan siswa mampu memeragakan urutan gerak tari <i>bedana</i> akan tetapi masih mengalami kesalahan 5-6 kali pada sembilan ragam gerak (4 untuk ragam gerak laki-laki dan 5 untuk ragam gerak perempuan)	2	Kurang
	e. Siswa dan siswa tidak hafal urutan gerak tari <i>bedana</i>	1	Gagal

2	(Wirama) ketepatan gerak dengan music		
	a. Siswa dan siswa mampu memperagakan semua gerak tari <i>bedana</i> dengan ketepatan hitungan gerak dan musik	5	Baik Sekali
	b. Siswa dan siswa memeragakan gerak tari <i>bedana</i> 1-2 kali terlambat atau mendahului musik dan tidak sesuai dengan tempo, irama serta hitungan setiap urutan gerak	4	Baik
	c. Siswa dan siswa memeragakan gerak tari <i>bedana</i> 3-4 kali terlambat atau mendahului musik dan tidak sesuai dengan tempo, irama serta hitungan setiap urutan gerak	3	Cukup
	d. Siswa dan siswa memeragakan gerak tari <i>bedana</i> 5-6 kali terlambat atau mendahului musik dan tidak sesuai dengan tempo, irama serta hitungan setiap urutan gerak	2	Kurang
	e. Siswa dan siswa memeragakan gerak tari <i>bedana</i> lebih dari 6 kali terlambat atau mendahului musik dan tidak sesuai dengan tempo, irama serta hitungan setiap urutan gerak	1	Gagal
3	Teknik gerak		
	a. Siswa dan siswa memeragakan semua gerak tari <i>bedana</i> sesuai dengan teknik-tekniknya	5	Baik Sekali
	b. Siswa dan siswa memeragakan gerak tari <i>bedana</i> 1-2 gerakan tidak sesuai dengan tekniknya	4	Baik
	c. Siswa dan siswa memeragakan gerak tari <i>bedana</i> 3-4 gerakan tidak sesuai dengan tekniknya	3	Cukup
	d. Siswa dan siswa memeragakan gerak tari <i>bedana</i> 5-6 gerakan tidak sesuai dengan tekniknya	2	Kurang
	e. Siswa dan siswa memeragakan semua gerak tari <i>bedana</i> tidak sesuai dengan tekniknya	1	Gagal
4	Penghayatan dan ekspresi dalam menari		
	a. Siswa dan siswa memeragakan setiap gerak tari <i>bedana</i> dengan penghayatan	5	Baik Sekali
	b. Siswa dan siswa memeragakan gerak tari <i>bedana</i> 1-2 gerakan tidak dengan penghayatan	4	Baik
	c. Siswa dan siswa memeragakan gerak tari <i>bedana</i> 3-4 gerakn tidak dengan penghayatan	3	Cukup
	d. Siswa dan siswa memeragakan gerak tari <i>bedana</i> 5-6 gerakan tidak dengan penghayatan	2	Kurang
	e. Siswa dan siswa memeragakan semua gerak tari <i>bedana</i> tidak dengan penghayatan	1	Gagal
Jumlah Maksimum			20

3.4.5 Tes Praktik

Konsep tujuan pembelajaran yang menitik beratkan pada keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Mahmud, 2011:185). Jenis tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menarikan tari *bedana* dengan kemampuan mendemonstrasikan tari *bedana* menggunakan *metode problem solving*. Perolehan data tentang hasil belajar siswa digunakan instrumen yang berupa lembar pengamatan tes praktik, seperti yang di bawah ini.

Hasil belajar gerak tari *bedana* siswa dan siswa dapat diukur dengan lembar pengamatan tes praktik dengan total skor keseluruhan berjumlah 20. Hasil belajar siswa dapat dilihat menggunakan patokan dengan presentase untuk skala lima pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Penentuan Patokan Perhitungan Presentase Skala Lima

No.	Interval Presentase Tingkatan Penguasaan	Keterangan
1	80-100	Baik sekali
2	66-79	Baik
3	56-65	Cukup
4	40-55	Kurang Baik
5	30-39	Gagal

Sumber (Arikunto, 2010)

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Skor siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Setelah skor didapat, maka dilakukan perhitungan untuk siswa berdasarkan dua aspek yang akan dijadikan indikator

penilaian yaitu hafalan gerak dan ketepatan gerak dengan musik pada saat menari.

Penentuan nilai siswa dengan menggunakan formula berikut:

Tabel 3.3 Lembar Pengamatan Aktifitas Guru

No	Aspek yang dinilai	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8
1	Merumuskan masalah								
	1. Guru menyampaikan materi tari <i>bedana</i> , serta mengumpulkan pendapat dari siswa terhadap tari <i>bedana</i> .								
	2. Guru menyampaikan materi dengan memperlihatkan vidio tari <i>bedana</i>								
2	Menelaah masalah								
	1. Guru membentuk kelompok kecil, kelompok ini akan berlatih tari <i>bedana</i>								
	2. Guru menyampaikan materi tari <i>bedana</i>								
	3. Guru mencari dan menemukan ide dan masukan dari siswa tentang penyampaian tari <i>bedana</i>								
3	Menentukan dan menerapkan strategi								
	1. Guru menyampaikan kembali materi tari <i>bedana</i>								
4	Guru mengevaluasi keberhasilan siswa dalam menarikan tari <i>bedana</i>								

Keterangan :

P1 = Pertemuan Pertama

P2 = Pertemuan Kedua

P3 = Pertemuan Ketiga

P4 = Pertemuan Keempat

P5 = Pertemuan Kelima

P6 = Pertemuan Keenam

P7 = Pertemuan Ketujuh

P8 = Pertemuan Kedelapan

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2013: 244). Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Reduksi Data

Dalam mereduksi data penelitian ini akan difokuskan pada pembelajaran tari *bedana* menggunakan metode *problem solving*. Selain itu, peneliti juga akan mereduksi data tentang aktivitas guru dan hasil belajar siswa.

2. Penyajian Data

Dalam menyajikan data penelitian ini yaitu hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran tari *bedana* menggunakan metode *problem solving*, berdasarkan lembar pengamatan proses pembelajaran menggunakan metode *problem solving*, lembar aktivitas guru dan lembar kemampuan siswa menari *bedana*.

3. Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bertujuan menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan. Setelah data tentang dalam pembelajaran tari *bedana* menggunakan metode *problem solving* dari pertemuan pertama sampai ke delapan juga data tentang aktivitas guru dan hasil belajar siswa disajikan, maka setelah itu dapat dilakukan penarikan kesimpulan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran tari *bedana* dengan menggunakan metode *problem solving* pada kegiatan ekstrakurikuler di SD Ar-raudah Bandar Lampung dapat membantu pengetahuan siswa dalam bidang seni tari dan berusaha menyelesaikan masalah yang mereka hadapi saat menarikan tari *bedana*. Dalam proses pembelajaran tari *bedana* siswa diminta untuk aktif dalam mencari materi yang akan dipelajari kemudian mendiskusikan bersama anggota kelompoknya sebelum dipresentasikan kepada kelompok lain.

Pembelajaran tari *bedana* dengan menggunakan metode *problem solving* memiliki 5 langkah pembelajaran, pertama dimulai dengan guru menentukan tujuan pembelajaran. Melakukan identifikasi karakteristik siswa (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya). Kedua menstimulus siswa melalui pengajuan pertanyaan dan memperagakan perumpamaan ragam gerak tari *bedana*, siswa memerhatikan ketika guru memperagakan perumpamaan ragam gerak tersebut, yaitu siswa dengan posisi duduk pandangan terpusat pada saat guru memperagakan, kemudian guru membentuk siswa dalam kelompok agar siswa menganalisis ragam gerak tari *bedana*. Ketiga siswa mampu memecahkan kesulitan dalam gerak, yaitu dengan cara siswa mengungkapkan definisi ragam

gerak. Keempat guru membentuk siswa dalam kelompok agar siswa menganalisis ragam gerak tari *bedana*, saat menganalisis siswa mampu memecahkan kesulitan dalam gerak, yaitu dengan cara siswa mengungkapkan definisi ragam gerak, makna ragam gerak, simbol ragam gerak. Memperagakan yang telah diungkapkan, apabila terjadi ketidak sesuaian antara yang diungkapkan dengan yang digerakan maka siswa akan berpikir kembali untuk menjawab ketidak sesuaian yang ada. Setelah mendiagnosis maka ditunjuk salah satu kelompok yang lebih baik dari kelompok yang lain untuk memperagakan ragam gerak tari *bedana* didepan kelas.

Pada saat proses pembelajaran tari siswa kesulitan saat menyesuaikan gerakan *tahtim* antara kaki dengan tangan setelah itu Guru membimbing siswa untuk berlatih ragam gerak tari *bedana*, yaitu dengan cara siswa memperagakan ragam gerak yang sudah dianalisis oleh siswa melalui video yang telah diberikan, bersama dengan siswa yang lain akan saling memerhatikan dan memperbaiki apabila terjadi kesalahan dalam gerak, saat berlatih salah satu siswa ditunjuk untuk menjadi contoh dan memperagakan ragam gerak tari *bedana* didepan dan diikuti oleh siswa yang lainnya di belakang. Berdasarkan proses pembelajaran tari *bedana* dengan menggunakan metode *problem solving* memperlihatkan perubahan siswa dari siswa yang sebelumnya tidak mengetahui ragam gerak tari *bedana* menjadi bisa memperagakan ragam gerak tari *bedana*. Kelima Kegiatan penutup pembelajaran guru melibatkan siswa dalam membuat rangkuman terkait materi yang telah diajarkan. Selanjutnya siswa diminta untuk menghafal ragam gerak tari

bedana dan menugaskan siswa untuk berlatih tari *bedana* saat kegiatan *ekstrakurikuler* dan berlatih di rumah.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil yang didapatkan selama penelitian, maka di dapatkan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan metode *problem solving* dengan baik terutama pada aspek wirasa dalam menari supaya rasa atau ekspresi ketika menari dapat dinikmati oleh penikmat seni.
2. Diharapkan pada sekolah dapat menyediakan *sound system* atau spiker demi memperlancar proses pembelajaran tari.
3. Diharapkan kepada guru untuk mengidentifikasi karakteristik siswa sehingga mempermudah dalam mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R. H. (2001). *Psikologi Perkembangan Anak Mengenai Sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak*. Jakarta: Grafindo.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Baharuddin & Esa N. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Djamarah, S. B. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firmansyah, J. (1996). *Mengenal Tari Bedana*. Bandar Lampung: Gunung Pesagi.
- Gulo, W. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Grasindo
- Hamalik, O. (2001). *Media Pendidikan*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti. Aksara.
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2002). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi aksara.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jazuli, M. (2004). *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

- Moleong, L. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, S & Nana, S. (2007). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Universitas Terbuka.
- Mulyasa. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustika, I. Wayan. (2012). *Teknik Dasar Gerak Tari*. Bandar Lampung: Aura.
- Nasution. (2006). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. N. (2000). *Teori Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensido.
- Sudjana. (2000). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar.
- Sumantri, M & Nana, S. (2007). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Universitas Terbuka.
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar Disekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sutikno, S. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Thobroni, M. (2015). *Belajar Dan Pembelajaran (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tim Pengembang MKDP. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tohri, M. (2007). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: STKIP Hamzanwadi.
- Uno, H. B. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksa.
- Wiji, S. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

GLOSARIUM

- Ayun* : Gerakan kaki kanan melangkah sedikit diangkat kesamping kanan.
- Ayun Gantung* : Gerakan kaki kanan diangkat lalu kaki kiri merendah secara ke atas dan kebawah dengan dua kaki kiri.
- Belitut* : Langkah kaki kanan silang ke kiri diikuti kaki kiri dibelakang kaki kanan, maju kaki kanan silang kaki kiri kekanan putar badan mundur kaki kanan ayun kaki kiri ke depan
- Gelek* : Gerakan kaki ayun angkat kaki kanan langkah kaki kanan lalu langkah kaki kiri serta kaki kanan melangkah.
- Hombak Moloh* : Gerakan kaki kanan melangkah kesamping kanan dua kali, kemudian kaki kiri melangkah ke kiri dua kali.
- Jimpang* : Melangkah kaki kanan kemudian melangkah kaki kiri, lalu mundur kaki kanan melangkah kaki kiri, melangkah kaki kanan mutar kaki kiri ke samping kiri diikuti kaki kanan balik mutar ke kanan.
- KheseK Gantung* : Gerakan kedua dengan posisi kaki kiri maju ke depan lalu ditarik ke samping dan balik secara sejajar.

- Khesek injing* : Gerakan ketiga dengan posisi kaki kiri maju ke depan lalu mundur satu langkah sejajar dengan kaki kanan tetapi posisi kaki jinjit kemudian kaki kiri ditarik ke samping (30 derajat).
- Tahtim* : Gerakan sembah yang dilakukan untuk awal, dengan posisi kaki kanan melangkah ke depan, kaki kiri secara bergantian, kaki kanan melangkah ke depan kaki kiri diangkat, kemudian kaki kiri balik badan kekiri dalam hitungan 8 posisi sembah.